EKONOMI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 5 No. 1, April 2024 Hal. 1- 8
e-ISSN: 2774-6755

Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Olahan Makanan

Ita Rahmawati[1], Khotim Fadhli[2*], Bekti Widyaningsih[3], Laila Rohmatun Nazila[4], Naufal Dhiyaaulhaq[5], Ahmad Baihaqiyullah Asazilli Islam[6]

[1]Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
[2]Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
[3]Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
[4]Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
[5]Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
[6]Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: khotim@unwaha.ac.id

ABSTRACT
Family income is one of the important things that needs to be increased as an effort to improve welfare. This community service is carried out through three stages, namely design, implementation of activities, and evaluation. Community service activities with PKK partners in Dukuharum village, Megaluh sub-district, Jombang district, East Java, in the form of entrepreneurial training for processed food products for housewives attended by 30 people, had a positive effect on efforts to increase family income.
After implementing entrepreneurial training for processed food products for housewives as an effort to improve the family economy in Dukuharum village, Megaluh sub-district, Jombang district, East Java, it has increased the knowledge of housewives about entrepreneurship and culinary business opportunities and has helped increase the income of housewives through business. home or culinary business.

Keywords: *Training, Entrepreneurship, Products, Income*

ABSTRAK
Pendapatan keluarga merupakan salah satu hal penting yang perlu ditingkatkan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni perancangan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra PKK desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur, dalam bentuk pelatihan wirausaha produk olahan makanan bagi ibu rumah tangga yang diikuti oleh 30 orang ini memiliki pengaruh yang baik dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.
Setelah dilaksanakan pelatihan wirausaha produk olahan makanan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan perekonomian keluarga di desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur, telah meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai wirausaha dan peluang bisnis kuliner dan membantu meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga melalui usaha rumahan atau usaha kuliner.

Kata Kunci: *Pelatihan, Wirausaha, Produk, Pendapatan*

PENDAHULUAN
Pandemi covid-19 menjadikan peran setiap orang dalam keluarga menjadi memiliki peran yang multi. Ibu rumah tangga seringkali memiliki multi peran yang harus dilakukan dalam satu waktu seperti peran domestik sebagai ibu rumah tangga, peran publik sebagai pekerja dan juga peran sebagai pendamping anak-anak dalam belajar daring (R. Handayani, 2020). Ibu rumah tangga memiliki multi peran yang harus dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan yaitu seperti peran domestik istri, peran

©2020 – Jumat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ekonomi istri dan peran sebagai pendamping anak anak ketika belajar. Peran domestik ibu rumah tangga meliputi peran sebagai istri (pendamping suami), pengelola rumah tangga, dan sebagai ibu (melahirkan, menyusui, membesarkan anaknya). Sedangkan dalam ranah publik atau dalam ekonomi, ibu rumah tanggapun memiliki peran yang hampir sama dengan suami hal tersebut dilakukan karena meningkatnya biaya hidup. Dalam Perspektif tindakan sosial tujuan dari banyaknya peran yang dilakukan ibu rumah tangga merupakan sebuah tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian tujuan secara rasional yang diperhitungkan dan diupayakan guna pemenuhan kebutuhan keluarga.

Istilah ibu rumah tangga disematkan bagi wanita yang banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mempersembahkan waktunya untuk mengasuh dan mengurus anak-anak menurut pola yang diberikan masyarakat umum. Selain itu, ibu rumah tangga memiliki arti sebagai seorang wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar (Junaidi, 2017). Pengertian lain yang disebutkan bahwa ibu rumah tangga adalah sosok ibu yang berperan dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu dan kegiatan domestik lainnya, mengasuh dan mendidik anak-anaknya sebagai satu kelompok dan peranan sosial, memenuhi kebutuhan efektif dan sosial anak-anaknya, menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, dan majlis taklim. Dari pengertian diatas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Octavanny, 2021) menyebutkan bahwa dilihat dari segi peran, seorang ibu rumah tangga atau istri memiliki multi peran yang harus dilakukan dalam satu waktu seperti peran domestik sebagai ibu rumah tangga, peran publik sebagai pekerja dan juga peran sebagai pendamping anak anak dalam belajar. Kedua pengertian yang sama tersebut menyebutkan bahwasannya peran diatas tidak hanya satu melainkan ibu rumah tangga memegang peran multi dalam kenyataannya.

Ibu rumah tangga bukan hanya berpartisipasi menuntut persamaan hak tetapi secara umum perempuan atau ibu rumah tangga juga memiliki arti dalam pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Dilihat dari alasan mengapa seorang perempuan bekerja selain karena keadaan perekonomian yang tidak menentu, harga-harga kebutuhan yang semakin melonjak, hingga pendapatan yang cenderung stagnan yang berakibat terganggunya stabilitas perekonomian keluarga (M. Handayani & Artini, 2019). Kondisi seperti inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik atau mengurus rumah tangga kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja dalam keluarga, umunya ibu rumah tangga memilih bekerja di sektor informal. Hal tersebut dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan merupakan arus uang yang mengalir kepada masyarakat yang berasal dari pihak dunia usaha dalam bentuk gaji ataupun upah, sewa, bunga, atau juga laba (Rosyidi, 2009). Pendapatan merupakan balas jasa atau total penerimaan seseorang dalam periode waktu tertentu, baik yang berupa gaji, penghasilan sewa, keuntungan usaha dan lain sebagainya (Reksoprayitno, 2009).

Pendapatan rumah tangga yang disalurkan untuk memenuhi kebutuhan akan makanan seperti membeli beras, sayur-sayuran, minyak goreng, dan lain sebagainya merupakan pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk makanan. (Fadhli & Nuha, 2022). pendapatan rumah tangga yang dialokasikan untuk biaya pendidikan seperti biaya SPP, buku, pakaian sekolah, sepatu, dan lain sebagainya merupakan pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk pendidikan. Pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk biaya kesehatan seperti biaya pembelian obat-obatan dan pemerikasaan kesehatan merupakan agian pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan (Fadhli et al., 2021).

Peningkatan pendapatan keluarga melalui ibu rumah tangga memiliki potensi yang tinggi. peningkatan pendapatan keluarga di sini bukan berarti pendapatan yang mungkin dapat diperoleh ibu rumah tangga tersebut menjadi seumber pendapatan utama keluarga, namun sebagai tembahan atau penunjang lainnya. Salah satu pekerjaan informal yang dapat dihandle oleh ibu rumah tangga diantaranya membuka usaha kecil dan industri rumah tangga yang kegiatannya meliputi produksi olahan berbagai macam makanan, berjualan sembako, catering maupun pekerjaan yang dapat dilakukan di rumah. Dengan melihat peluang kerja serta mempertimbangkan kondisi pentingnya peran, meningkatkan pendapatan hingga memberikan nilai tambah bagi kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Ibu rumah tangga ketika bermasyarakat, pastinya juga berinteraksi dengan banyak orang, dari interaksi tersebut, maka tidak heran apabila ketika memasuki sebuah desa, kita banyak menemui perkumpulan yang dinamakan PKK atau Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang mana merupakan wadah bagi ibu rumah tangga yang mau aktif, bekerja keras, bekerja cerdas, serta bekerja ikhlas. Dilihat dari pentingnya peran ibu, untuk menampung keaktifan mereka PKK sebagai wadah

membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

Potensi ibu rumah tangga juga dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya atau kegiatan, seperti meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung. Kegiatan ini dilaksanakan melalaui salah satu wadah PKK yang pengorganisasian maupaun pelaksanaan program-programnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Berbagai macam program yang dilaksanakan oleh kader PKK bermacam macam, seperti penyelenggaraan posyandu lansia, berbagai pelatihan yang menciptakan kemandirian ekonomi, hingga peningkatan gizi bagi anak-anak kekurangan gizi atau *stunting*

Berdasarkan salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan melaui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 yang berbunyi: "Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai suatu organisasi yang berperan besar dalam masyarakat serta dapat membantu perekonmian masyarakat yang kurang mampu(Ramadhan et al., 2018).

Gerakan PKK sebagai salah satu kepanjangan tangan pemerintah menjalankan perannya dengan memadukan kebijakan pemerintah dengan didasari oleh Undang-Undang terkait. Gerakan PKK berusaha membuat keluarga sejahtera dan meningkatkan derajat kaum perempuan, selain itu gerakan PKK dibuat untuk mengikutsertakan perempuan dalam program pemerintahan, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan selain itu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui kuncungan secara teratur di posyandu setempat, memberikan penyuluhan guna meningkatkan kreatifitas serta yang terpenting adalah menciptakan ibu rumah tangga yang cerdas, kreatif dan inofatif.

Untuk itulah seiring dengan berjalannya pembangunan perlu ditingkatkanya pemberdayaan perempuan terutama ibu rumah tangga, melalui banyak pihak, tanpa terkecuali Perguruan Tinggi. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga juga dengan adanya tim penggerak PKK di semua tingkatan, yanganggotanya merupakan relawan dan terdiri dari tokoh atau pemuka masyarakat, para Isteri kepala dinas atau jawatan dan isteri kepala daerah sampai dengan tingkatan desa serta kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Sehingga PKK juga dapat menjadi mitra dari Perguruan Tinggi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, agar dapat menunjang pembangunan dan keahlian masyarakat, mulai dari cara berorganisasi, meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada di pedesaan khususnya di desa Dukuharum, dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari kegiatan sehari-hari ibu rumah tangga pada umumnya rutinitas dari pagi hingga malam hanya sekedar mengurus rumah, anak, suami atau selain sebagai ibu rumah tangga ibu-ibu di desa Dukuharum memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh, berdagang di warung. Ketidakberdayaan mereka dalam faktor ekonomi didalam kehidupan sehari-hari diakibatkan penghasilan yang tidak menentu dan cenderung kecil. Kecilnya pendapatan dari pekerjaan mereka atau tidak adanya pendapatan mereka pada umumnya habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, bagi ibu rumah tangga yang labelnya hanya bekerja melayani keluarga, sangatlah disarankan untuk membuka peluang usaha dengan membuat olahan makanan bergizi disamping pengabdiannya terhadap keluarga dan masyarakat. Adanya pembangunan ekonomi daerah yang kuat serta berkelanjutan bagi msyarakat merupakan sebuah kolaboratif yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi msyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas ekonomi (Sukarnoto, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah membuka peluang bisnis di bidang kuliner. Karena melihat ibu rumah tangga yang gemar melakukan kegiatan di dapur, dan memasak kini juga bukan sekedar hobi. Namun, memunculkan ide bisnis pada perempuan untuk bergerak tanpa menghalangi waktu dan dengan membuka usaha yang bermuncul dari kebiasaan maupun hobi ibu rumah tangga dapat bekerja di dalam rumah tanpa meninggalkan perannya terhadap keluarga dan anak utamanya. Adanya kesadaran yang menimbulkan kedinamisan ini dapat menjadi transformasi dalam kehidupannya dalam bisnis.Menjawab mengenai peluang bisnis pada sektor kuliner, ada baiknya apabila sebuah usaha olahan makanan juga mementingkan mengenai pentingnya sebuah gizi dalam makanan. Sehingga kedepannya berbagai macam olahan kuliner tidak akan

mengganggu kesehatan konsumen.

Mengulas sebuah bisnis yang bergerak pada bidang makanan atau kuliner, bisnis kuliner adalah salah satu dari 15 subsektor ekonomi kreatif. Bisnis kuliner merupakan bagian dari industri penyedia makanan yang kegiatannya meliputi semua hal yang terkait dengan aktivitas memasak yang mana estetika dan kreativitas merupakan elemen yang sangat penting. Segmen industri ini meliputi restoran lokal, restoran full-service, toko makanan, dan jasa boga. Kementerian Perindustrian memprediksi industri makanan pada tahun 2021 dapat bertumbuh hingga 4,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis kuliner masih merupakan bisnis yang berpotensi menguntungkan dan makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer manusia (Octavanny, 2021).

Para pelaku bisnis kuliner harus menciptakan inovasi baru dan menciptakan strategi pemasaran yang dapat membuat usaha kuliner yang dibangun memiliki ciri khas yang menjadi keunggulan dalam bersaing dengan para kompetitor. Menilik pelaku bisnis yang belakangan ini didominasi oleh anak muda yang memang gemar menciptakan hal baru, namun tidak ada salahnya pelaku bisnis juga mulai merembet pada kelompok ibu rumah tangga yang perannya tidak hanya satu melainkan dapat dikatakan multi peran. Dengan menciptakan sebuah produktifitas yang dapat meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga, tidak menutup kemungkinan bahwa seorang ibu rumah tangga bisa meraih kesuksesan dari sebuah bisnis kuliner karena sebagian hobinya adalah memasak.

Kesadaran bisnis dapat menjadikan perempuan yang dulunya hanya berdiam diri di rumah dan menghabiskan waktu membesarkan buah hatinya dan mengurus suami, dianggap bukanlah pekerjaan. Dengan kata lain, pengurusan keluarga dan anak adalah pekerajaan yang tidak sama dengan pekerjaan versi standart pasar. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika membuka bisnis atau usaha baru dapat membawa perubahan yang signfikan pada kehidupan perempuan khususnya ibu rumah tangga. Bisnis yang kini dapat langsung bertumpu pada koneksi internet, bisa dikendalikan tanpa batas ruang, dan waktu ini memunculkan stigma baru bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan didalam rumah boleh jadi sama dengan pekerjaan versi standart pasar (Ayu, 2017).

Berdasarkan hasil analisis situasi mitra PKK desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur, ditemukan beberapa permasalahan dilapangan, yakni:

- Kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai peluang bisnis kuliner
- Kurangnya pengembangan kegiatan ibu rumah tangga yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan

Permasalahan tersebut kemudian dilakukan pendampingan dengan rencana kegiatan tim pengabdian pada masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah bersama dengan tim penggerak PKK desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh tim Universitas KH. A. Wahab Hasbullah ini dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan:

Perancangan

Perancangan merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan para dosen dan mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah untuk menggali informasi terkait kebutuhan dari mitra, yakni PKK Desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur. kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan wirausaha produk olahan makanan. pada pra kegiatan ini dilakukan diskusi bersama tim penggerak PKK Desa Dukuharum terkait kebutuhan masyarakat yang didampingi dan penentuan obyek masyarakat yang didampingi, yakni ibu rumah tangga. selain itu juga dalam tahapan ini ditetapkan bersama mitra, model pendampingan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis situasi mitra PKK desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur, ditemukan beberapa permasalahan di lapangan, yakni:

- Kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai peluang bisnis kuliner
- Kurangnya pengembangan kegiatan ibu rumah tangga yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, dilaksanakan diskusi lanjutan tim pengabdian kepada masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah bersama mitra tim penggerak PKK desa Dukuharum menentukan solusi yang dapat dilaksanakan, diantaranya:

- Meningkatkan pengetahuan mengenai wirausaha dan peluang bisnis kuliner
- Membantu meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga melalui usaha rumahan

Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan produk olehan makanan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan perekonomian keluarga.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pelaksanakaan pelatihan kewirausahaan produk olahan makanan yang diberikan kepada ibu rumah tangga yang merupakan perwakilan dari PKK Dukuharum, Megaluh, Jombang.

Kegiatan ini berlangsung pada bulan November 2022, bertempat di Aula Balai Desa Dukuharum. Pelatihan kewirausahaan ini diawali dengan paparan penjelasan mengenai cara memulai usaha dan strategi dalam berwirausaha bagi ibu rumah tangga. selain itu, juga dilaksanakan praktik pembuatan produk olahan makanan.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah sekitar 30 Orang. Sedangkan metode yang digunakan dalam menentukan sasaran pelaksanaan ini adalah metode sosialisasi yang berupa ceramah, diskusi, sesi tanya jawab menngenai cara berwirausaha dan produk yang dapat digunakan menjadi produk bisnis. Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada pelatihan mengupas tuntas bagaimana pembuatan menu fruit sando dsn bola ubi serta membuka pertanyaan-pertanyaan yang saat ini menjadi ganjalan di masyarakat sehingga paham dan mengerti tata cara pembuatan produk.

Dalam program kemitraan masyarakat melibatkan ibu-ibu PKK di desa Dukuharum sebagai peserta pelatihan wirausaha produk olahan makanan sebagai upaya peningkatan pendapatan. Setelah diskusi untuk mengajak mitra merealisasikan kegiatan diskusi selanjutnya merundingkan mengenai kebutuhan masyarakat dalam program dilatarbelakangi oleh kebutuhan tambahan menu baru yang lebih inovasi pada Taman Penambah Gizi. Selain itu, apabila dikaitan dengan program kegiatan bidang ekonomi menu yang disajikan dapat dijadikan sebagai peluang bisnis kuliner bagi ibu rumah tangga.

Evaluasi

Evaluasi pasca kegiatan merupakan tahapan pasca dilaksanakannya pelatihan kewirausahaan olahan makanan bagi ibu rumah tangga di desa Dukuharum, Megaluh, Jombang. kegiatan ini untuk mengetahui respon mitra dan peserta pelatihan terkait keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan, diantaranya koordinasi kepada mitra, perencanaan program serta persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan terakhir evaluasi. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan mulanya untuk menciptakan kreasi untuk menu baru Taman Penambah Gizi (TPG), namun jika dilihat dari segi perekonomian macam-macam menu pada TPG tersebut dapat dijadikan menjadi sebuah ide untuk membuka ide bisnis yang dikhususkan untuk ibu rumah tangga. Karena, selain ibu rumah tangga yang berperan mengurus rumah tangga, ibu rumah tangga juga perlu mandiri akan kebutuhan sehari-hari yang kian lama mengalami kenaikan.

Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu rumah tangga dari desa Dukuharum, dan pelaksanaan pelatihan bertempat di balai desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Gambar 1. Foto bersama peserta pelatihan

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan produk olahan makanan ini, pada hari pertama dilakukan melalui penyampaian materi kewirausahaan dan diskusi potensi usaha produk olahan makanan bersama peserta.

Gambar 2. Foto pelaksanaan pelatihan

Kemudian, pada hari yang lain dilakukan pelatihan pembuatan produk olahan makanan, yaitu fruit sando dan bola ubi.

Gambar 3. Foto produk olahan makanan sehat

Hasil dari pelatihan tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan wirausaha produk olahan makanan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon positif ketika ibu-ibu merasakan produk dan selain itu juga dibuktikan oleh angket respon peserta yang 50% peserta menyatakan bahwa proses pelatihan wirausaha produk olahan makanan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga adalah baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra. dan bahkan 17% menyatakan proses pendampingan dalam bentuk pelatihan ini adalah sangat baik dan sangat bermanfaat untuk dikembangkan sebagai upaya menambah pendapatan keluarga.

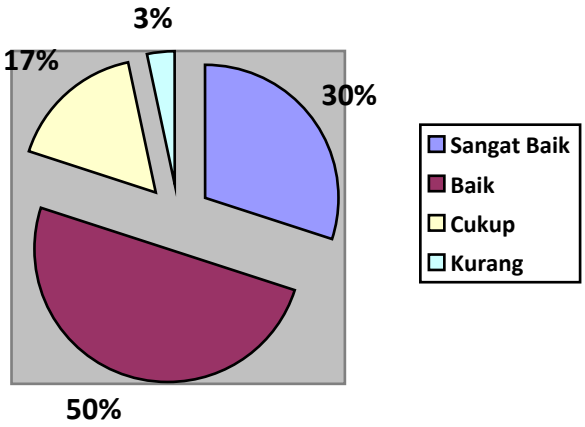

Gambar 4. evaluasi pelatihan

Situasi mitra PKK desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur, ditemukan beberapa permasalahan dilapangan, yakni:

- Kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai peluang bisnis kuliner

- Kurangnya pengembangan kegiatan ibu rumah tangga yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, dilaksanakan diskusi lanjutan tim bersama mitra tim penggerak PKK desa Dukuharum menentukan solusi yang dapat dilaksanakan, diantaranya:

- Meningkatkan pengetahuan mengenai wirausaha dan peluang bisnis kuliner
- Membantu meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga melalui usaha rumahan

Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan produk olehan makanan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan perekonomian keluarga

Hasil pelatihan wirausaha produk olahan makanan bagi ibu rumah tangga di desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang ini diharapkan dapat menjadi salah satu jenis usaha yang dikembangkan oleh ibu rumah tangga sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Apabila ide usaha hasil pelatihan tersebut diterapkan, kemungkinan bisnis yang dijalankan dapat dikatakan berhasil maupun tidak berhasil. Kedua opini tersebut sering mewarni kegiatan bisnis di Indonesia, tentunya kegagalan dan keberhasilan juga dialami oleh usaha baik kecil maupun besar. hal tersebut juga menjadi bahan kajian para peserta pelatihan, sehingga memang perlu terus adanya pendampingan kepada ibu rumah tangga.

Pelatihan tersebut juga mengajarkan kepada peserta bahwa dalam berbisnis penting sekali untuk melakukan survive atau bertahan, seperti halnya ketika terjadi pandemi covid-19 di tahun-tahun lalu yang telah melumpuhkan berbagai sektor baik itu ekonomi hingga pendidikan. Disisi lain, pandemi covid-19 juga membawa ketakutan yang sangat luar biasa bagi masyarakat sehingga ketika menjalani kegiatan sehari-haripun tidak nyaman.

Survive ditengah pandemi covid-19 bagi banyak pemilik usaha adalah telah mati-matian memperjuangkan usaha mereka dengan modal yang tidak banyak, lahan yang tidak seberapa, hingga sasaran pembeli yang tidak menentu. Menurut (Rohmah, 2020), kiat pertama pada sebuah bisnis sebaiknya untuk melakukan kerjasama dengan grab *food, go food.* Namun, jika dilihat dari lingkup pedesaan seperti desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, Jombang, Jawa Timur, alangkah baiknya masyarakat atau pelaku usaha memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya. Selanjutnya kiat kedua *survive* yang perlu dicontoh ketika pandemi adalah menciptakan olahan poduk yang dapat bertahan, misalnya seperti produk *frozen food,* olahan makanan kering dan olahan makanan yang dapat bertahan beberapa hari kedepan yang mana olahan seperti itu dapat menjangkau seluruh wilayah.

Untuk ide menu *fruit sando* dan bola ubi, kedua makanan tersebut juga dapat bertahan pada suhu ruangan dan juga suhu *freezer* dengan tenggang waktu kurang lebih satu minggu. Ketiga apabila SDM desa mampu mengelola masyarakatnya untuk menciptakan sebuah jasa yang hanya bermodalkan mobil maupun motor yang difungsikan untuk menghantarkan logistik karena melihat dea yang belum terjangkau Grab hingga Gojek, maka tidak ada salahnya desa memanfaatkan SDM untuk menciptakan hal baru yang belum ada di desa.

Dari ketiga kiat tersebut yang menyebutkan pengadaan inovasi yang belum ada di desa untuk menciptakannya agar terbukanya lapangan usaha yang diisi oleh ibu rumah tangga hingga pengadaan jasa logistik untuk SDM lainnya yang diharapkan. Dengan demikian, apabila ketiga kiat diterapkan dalam mempertahankan bisnis dengan begitu selain manfaat dapat dirasakan oleh ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga dan akan dapat tercipta sebuah perekonomian yang mandiri. sehingga, pengabdian kepada masyarakat dengan mitra PKK desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur, dalam bentuk pelatihan wirausaha produk olahan makanan bagi ibu rumah tangga memiliki pengaruh yang baik dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga di desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra PKK desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur, dalam bentuk pelatihan wirausaha produk olahan makanan bagi ibu rumah tangga memiliki pengaruh yang baik dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Setelah dilaksanakan pelatihan wirausaha produk olehan makanan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan perekonomian keluarga di desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang, Jawa Timur, telah meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai wirausaha dan

peluang bisnis kuliner dan membantu meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga melalui usaha rumahan atau usaha kuliner.

DAFTAR RUJUKAN

Fadhli, K., Himmah, S. R., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, *9*(3), 110–117. https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2777

Fadhli, K., & Nuha, Z. U. (2022). Analysis of Implementation of Minimum Wage Determination Policies in Indonesia. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Sciene*, *02*(04), 39–56. http://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/148/66

Handayani, M., & Artini, N. (2019). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, *5*(1), 9–18.

Handayani, R. (2020). Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, *04*(1), 1–10.

Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran. *Jurnal An Nisa'a*, *12*(1), 77–88.

Octavanny, V. (2021). Analisis Model Bisnis pada UMKM Kuliner yang Menerapkan Konsep Sharing Food. *Journal of Research on Business and Tourism*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.37535/104001120211

Reksoprayitno. (2009). Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional). Jakarta: Liberty.

Rosyidi. (2009). Mikroekonomi ; Teori Permintaan. Jakarta : Erlangga.